

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan era media masa daring yang semakin berkembang, Generasi Z (Gen Z) memiliki kecenderungan yang signifikan untuk mengonsumsi konten melalui platform online, terutama YouTube. Menurut studi yang dilakukan oleh *Pew Research Center* (Anderson & Jiang, 2018), Gen Z didefinisikan sebagai generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dan cenderung lebih terbiasa dengan teknologi daring dan internet dibandingkan generasi sebelumnya. YouTube, sebagai salah satu platform video terbesar di dunia, menjadi medium utama bagi Gen Z untuk mencari informasi, hiburan, dan bahkan pemahaman filosofis.

Sehubungan dinamika kehidupan modern, tak hanya hiburan semata yang dicari oleh Gen Z di YouTube. Mereka juga cenderung mencari pemahaman mendalam tentang konsep filosofis, seperti stoikisme. Stoikisme, sebuah aliran filsafat kuno yang menekankan pada pengendalian diri, ketenangan batin, dan penerimaan atas takdir, menjadi subjek menarik yang banyak diminati. Referensi dari buku "Refleksi Stoikisme, Komunikasi Diri, dan Ketegangan Psikologis Manusia Era Media Sosial" karya Geofakta Razali bahwa nilai ataupun pemahaman filosofi stoikisme atau filosofi kuno mempunyai relevansi atas jawaban dari kesehatan mental pada era digital saat ini.

Stoikisme merupakan suatu aliran filsafat yang berasal dari Athena, yang memberikan penekanan pada kemampuan mengendalikan diri. Nama aliran ini berasal dari kata "stoa" dalam bahasa Yunani yang berarti 'teras', mengacu pada tempat ajaran filsafat ini umumnya disampaikan di teras-teras kuil. Dalam pandangan stoikisme yang sederhana, kebahagiaan mencapai puncaknya ketika kita mampu melepaskan diri dari emosi negatif, baik yang berasal dari diri kita sendiri maupun dari orang lain. (Mandira, 2022).

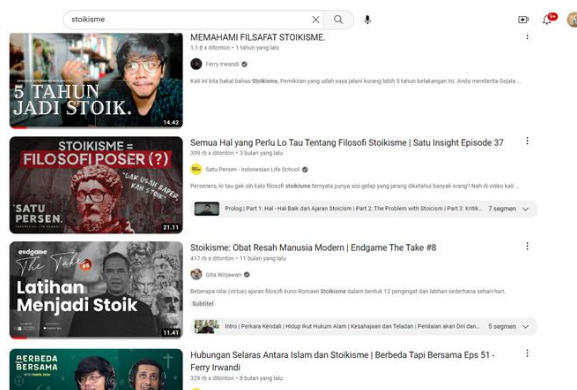
Stoikisme, aliran filsafat kuno yang menekankan pengendalian diri dan penerimaan terhadap takdir, telah mengalami kebangkitan popularitas di era modern, seperti buku seperti *filosofi teras 2018* juga buku yang berasal dari jurnal *Meditations* yang berpengaruh dalam perkembangan filsafat stoikisme maupun

buku-buku self help di era modern. (Mandira, 2022). Fenomena ini tidak terlepas dari minat yang tumbuh di kalangan Generasi masa kini terhadap konsep-konsep filosofis yang dapat membantu mereka masalah kesehatan mental mereka.

Generasi masa kini sering dikaitkan dengan generasi stroberi atau generasi yang rentan akan masalah mental, yang mana hal ini didukung data survei Alvara Research Center yang mana generasi-Z 40% merasa cemas dibanding generasi lainnya, mereka juga mempunyai waktu lebih lama menggunakan internet sekitar 7-10 jam yang dapat menjadi alasan mereka lebih cemas daripada generasi yang lainnya. Hal ini menjadikan relevansi aktivitas digital mereka berpengaruh dengan adanya kondisi kesehatan mental mereka.

Fakta bahwa kesehatan mental berhubungan dengan aktivitas gawai baik itu dengan sosial media terkhususnya, maupun lainnya juga diungkapkan dalam buku “Refleksi Stoikisme, Komunikasi Diri, dan Ketegangan Psikologis Manusia Era Media Sosial” bahwa memang platform media sosial khususnya memang bersifat menghalangi hubungan spasial atau realita yang memberikan tekanan kecemasan pada diri mereka untuk update dan tidak ketinggalan atau biasa disebut FOMO (Razali, 2023:47).

Keadaan generasi Z dimana adanya kemunculan trends atau munculnya awareness terkait kesehatan mental khususnya dikalangan generasi Z yang menurut Ogilvy Study pada tahun 2022 sekitar 70% Gen-Z lebih terbuka terkait kondisi mental mereka (Brown, Christian. 2023). Menjadikan banyaknya isu kesehatan mental kian digemari demikian pula dengan stoikisme yang dianggap nilai-nilai yang masih relevan, ini dibuktikan dengan hadirnya konten-konten yang bertemakan stoikisme mendapat atensi cukup banyak.



Gambar 1. 1 Fenomena Stoikisme pada Platform Youtube (Tangkapan Layar 2023.)

Hadirnya konten video Youtube yang bertemakan stoikisme menjadikan indikasi adanya atensi dari generasi muda apalagi kaitan pembahasan dengan kesehatan mental yang menjadikan stoikisme ini menjadi fenomena tersendiri dalam mengobati permasalahan kesehatan mental. Dimana refleksi filosofi kuno diterapkan pada penggunaan media sosial berteknologi maju. (Razali, 2023:47).

Apalagi fakta bahwa generasi masa kini khususnya generasi-Z menggunakan media sosial utama ternyata bukan Tiktok atau Instagram melainkan Youtube memegang jumlah terbanyak yaitu 95%. Jumlah itu membuat Youtube terlihat jadi platform yang dominan, ini berdasarkan sumber *Pew Research Center*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 59 persen Gen Z menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran lebih tinggi 4 persen dari generasi milenial, sementara metode pembelajaran menggunakan buku cetak hanya sebesar 47 persen berbeda dengan 60 persen dari Generasi Milenial (Seymour, 2019). Tentunya ini menjadi aktivitas yang sering dilakukan mempelajari fenomena atau aktivitas terkini di Youtube umumnya dilakukan generasi Z yang cenderung menggunakan media Youtube untuk mendapat informasi maupun media pembelajaran, khususnya pemahaman Stoikisme yang menjadi perbincangan pada tahun 2022.

Pembahasan stoikisme juga kian populer lantaran terdapat *public figure* yang menganut filsafat ini seperti Raditya Dika dan juga Ferry Irwandi yang membuat video khusus terkait dengan filsafat ini dan bagaimana ia berpendapat pengaruh stoikisme terhadap pengendalian diri. Hal ini menjadi pembicaraan oleh banyak orang khususnya Twitter dan media lainnya seperti Qoura.

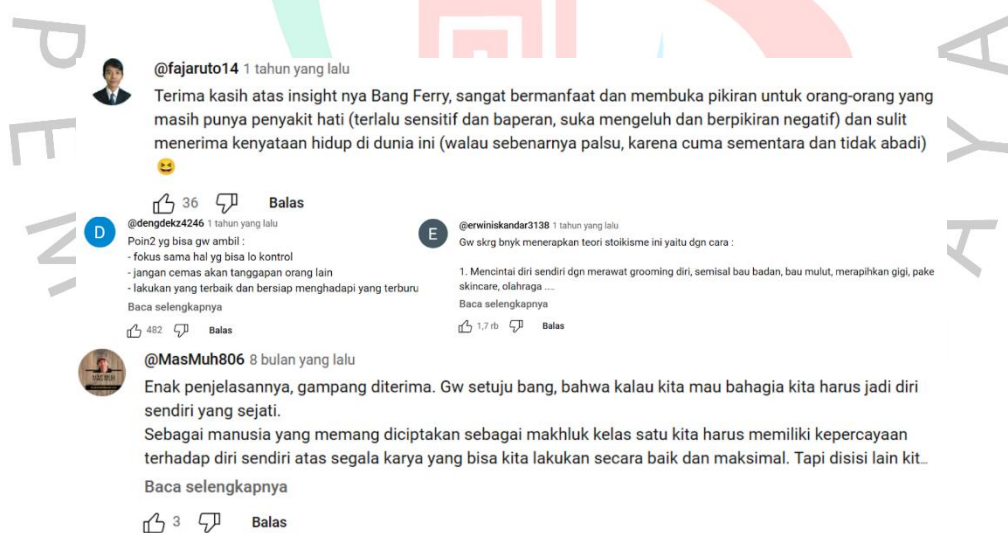


Gambar 1. 2 Mengapa Filsafat Stoikisme Viral Belakangan Ini. (Qoura, 2023).

Fenomena Stokisme menjadi punya tempat tersendiri sejak adanya buku Filosofi Teras, lalu mulai adanya seseorang dengan aliran Stoikisme yakni Ferry

Irwandi yang menjadi perbincangan cukup ramai pada bulan april 2022, dan mulai banyak diperbincangkan karena adanya konten Ferry Irwandi yang beraliran Stoa, dimana ia sendiri membuat konten video berjudul “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME.”

Pembahasan Stoikisme mulai menjadi perbincangan publik sejak munculnya testimoni langsung dari Ferry Irwandi, dengan judul “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” dengan durasi 14:41 Menit yang diupload 12 Januari 2022 dengan penayangan 1,5 jt yang telah disukai lebih dari 71 ribu orang dan telah mendapat komentar 3.646 di kanal Youtubanya. Ferry Irwandi mempunyai pengikut Youtube sebanyak 802 ribu subscriber pertanggal 09 Januari 2024. Dalam Konten video ini banyaknya orang yang tertarik dengan filosofi ini. Sempat pula menjadi bahan pemberitaan di media - media terkait dengan filosofi Stoikisme.



Gambar 1. 3 Ulasan pada Konten Video Memahami Filsafat Stoikisme (Tangkapan Layar, 2023).

Terdapat ulasan yang cukup positif dari kolom komentar kanal Youtube Ferry Irwandi terkait dengan video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” yang mana umumnya bersifat positif banyak juga yang memberi ulasana bahwa mereka selama ini secara tidak sadar menjalani konsep filsafat Stoikisme, serta banyaknya yang mempunyai ulasan positif terkait konten video youtube tersebut. Sampai saat penelitian ini yakni januari 2024 ditulis sudah lebih dari 3.645 ribu orang yang berkomentar dan banyaknya khalayak yang memberikan ulasan terkait kehidupan pribadi dan berterimakasih karena menganggap konten video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” bermanfaat bagi mereka.

Banyaknya ulasan positif serta hadirnya konten yang bertemakan stoikisme menjadikan banyaknya pemberitaan dan juga pembahasan terkait video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” yang menghantarkan pembahasan di beberapa media seperti IDN Times, Hops.id, Jurnal Indonesia, dan beberapa media lainnya. Ferry Irwandi juga telah diundang oleh berbagai macam talkshow dan podcast terkait bagaimana hidup sebagai manusia yang beraliran Stoikisme. Video Ferry Irwandi ini cukup mengundang perhatian banyak orang namun apakah mempengaruhi orang untuk mempelajari Stoikisme dan penerapannya dalam kehidupan.



Gambar 1. 4 Threads X Terkait dengan Ferry Irwandi (X, 2023).

Tidak hanya ulasan positif dari Youtube, konten video yang berjudul “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” juga menjadi perbincangan, konten video Ferry Irwandi yang menjelaskan pengalaman Ferry Irwandi ini juga menggaet perhatian warga X terkait ulasan mereka dan sisi positif yang dapat mereka gunakan dari stoikisme.

Pemahaman Stoikisme menjadi hal yang sering dikaitkan dengan kontrol diri dan juga mengobati keresahan untuk menghadapi kehidupan modern seperti yang dilakukan Ferry Irwandi dan Raditya Dika yang merupakan seorang publik figur. Dan media tayangan video sebagai instrumen pemahaman orang mencerna suatu realitas media video audio visual juga bagian yang tak terpisahkan dari peminat generasi Z yang selalu menonton video di Youtube.

Terdapat penelitian yang mendukung terkait dengan orang yang

mengetahui Stoikisme dengan masalah kesehatan mental ini selaras dengan adanya penelitian “*The effects of Stoic training and Adaptive Cognitive Training on emotional vulnerability in high worriers*” penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan online sederhana berdasarkan filosofi Stoa yang semakin populer bermanfaat bagi mereka yang berisiko mengalami kecemasan dan depresi. Dimana Hasilnya, diterima untuk dipublikasikan dalam jurnal, *Cognitive Therapy and Research*, menunjukkan kelompok eksperimen mengalami penurunan perenungan masing-masing sebesar 18% dan 13% dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perenungan adalah prediktor terbesar timbulnya depresi di masa depan dan merupakan proses berpikir yang cenderung berlama-lama pada pikiran sedih atau gelap. Kelompok yang menyelesaikan pelatihan *Stoic* juga menunjukkan peningkatan 15% dalam *self-efficacy*, sebuah faktor yang diketahui melibatkan koping positif dalam menanggapi stres. Maclellan, Alexander dan Derakhshan, Nazanin (2021).

Hal ini juga berbanding lurus dengan pendapat dari artikel ilmiah oleh Raffie Ahmad Riesman Putra “Pemanfaatan Stoikisme Oleh Mahasiswa dalam Menghadapi Stres Akademik” dimana menurut diskusi Aliran stoikisme memiliki suatu pemikiran teknik psikologis *premeditatio molarum* atau mengontemplasi atau memvisualisasikan hal - hal negatif sebagai salah satu cara untuk siaga menghadapi segala kemungkinan terburuk dikarenakan stoikisme memiliki tujuan untuk mencapai kedamaian dalam hidup. Apalagi ini terkait dengan minat terhadap filosofi Stoikisme telah meningkat selama beberapa tahun terakhir, ini adalah studi pertama yang menyelidiki praktik Stoicisme dan manfaat yang dapat diamati dalam kesejahteraan.

Tentunya untuk melihat tingkat pemahaman dari generasi Z terhadap video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” dari Ferry Irwandi ini menjadi penting karena pemahaman filsafat stoikisme bisa menjadi cara baru untuk menghadapi stress hal inilah yang menjadikan peneliti ingin mengetahui adanya korelasi tayangan video tersebut terhadap pemahaman Stoikisme generasi Z yang akan menggunakan analisis korelasional studi kuantitatif untuk melihat apakah terdapat pengaruh pemahaman terhadap publik generasi Z diumur 18 sampai 25 tahun memasuki “usia dewasa awal” yang mana pada masa ini terjadinya transisi

dari masa remaja ke dewasa yang disebut sebagai beranjak dewasa (*emerging adulthood*) (Arnet dalam Diane, Ruth, & Sally, 2015:7) .

Penelitian ini bila dilihat bahwa dari fakta penelitian diatas bahwasanya pada masa ini mulai banyaknya pemicu tren isu kesehatan mental dan mulai banyaknya pemikiran dari adanya masa transisi dewasa. Maka dari itu peneliti berfokus pada generasi Z khususnya masa “usia dewasa awal” dalam penelitian untuk mengukur pemahaman, yang didasari dari banyaknya konsumsi mereka menggunakan youtube dan juga relevansi Stoikisme dalam kehidupan modern yang mereka alami. Dari sini peneliti merasa penting mengukur pemahaman Stoikisme dari video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME”.

Berdasarkan fakta-fakta yang diterangkan pada latar belakang dan kaitan media khususnya platform Youtube dengan konten video yang bukan hanya sekedar memberi informasi namun berdampak bagi penonton, dalam penelitian ini fokusnya yakni media Youtube yang mempublikasikan informasi berupa bentuk konten video bertemakan stoikisme yang mana bisa menjadi bahan pembelajaran untuk bisa dipahami ataupun berdampak bagi khalayak. Berbagai penelitian yang menggunakan stoikisme sebagai turut dijadikan sebagai penelitian terdahulu atau kajian literatur dalam penelitian ini, seperti penelitian Sari Ekowati yang meneliti nilai-nilai stoikisme dan Al-Bariqa & Ichwan, yang membahas terkait stoikisme dan kehidupan bermahasiswa.

Penelitian yang berjudul “Paradigma Psikologi Komunikasi dalam Memandang Permasalahan Melalui Nilai-nilai Stoikisme di Kalangan Remaja” diteliti oleh Sari Ekowati yang terbit di januari 2023 (Ekowati, Sari. 2023). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai stoikisme dalam permasalahan majemuk yang dialami oleh kalangan remaja yang ditinjau dengan paradigma psikologi komunikasi, dimana relevansi adalah pembahasan stoikisme yang cukup erat dengan variabel independen yakni konten video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” yang mana erat kaitannya dengan dengan nilai stoikisme yang dibahas.

Penelitian selanjutnya yang masih membahas terkait stoikisme yakni berjudul “Stoikisme dalam Kehidupan Bermahasiswa: Menghadapi Tantangan dan

Menemukan Ketenangan” yang diteliti oleh Akmal Al-Bariqa, Taufik Nur Ichwan yang terbit pada april 2023 (Al-Bariqa & Ichwan, 2023). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan data kuantitatif terkait tingkat stres, pengelolaan emosi, ketahanan mahasiswa dan pengetahuan atas prinsip stoik. Dimana terdapat relevansi yang sama atas penelitian ini yakni metode yang digunakan sama yakni survei dan mengangkat fenomena yang sama yakni stoikisme.

Penelitian - penelitian ini membahas fenomena stoikisme dalam dua konteks yang berbeda, yakni dalam memandang permasalahan remaja dan dalam kehidupan bermahasiswa. Penelitian pertama oleh Sari Ekowati (2023) menggali nilai-nilai stoikisme dalam permasalahan majemuk kalangan remaja dengan pendekatan psikologi komunikasi. Penelitian kedua oleh Akmal Al-Bariqa dan Taufik Nur Ichwan (2023) mengeksplorasi stoikisme dalam menghadapi tantangan kehidupan bermahasiswa melalui metode survei dengan data kuantitatif. Keduanya menunjukkan relevansi yang dapat dijadikan landasan untuk penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengangkat fenomena stoikisme dalam konteks yang berbeda, yakni pengaruh konten stoikisme di media YouTube terhadap pemahaman kalangan Generasi Z. Studi korelasi ini akan difokuskan pada penonton YouTube Ferry Irwandi, yang telah merilis video "MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME". Dengan mengambil pendekatan korelasi, penelitian ini akan melibatkan analisis terhadap pemahaman dan tanggapan kalangan Generasi Z terhadap konten tersebut, menggali sejauh mana penonton dapat menginternalisasi nilai-nilai stoikisme yang disampaikan melalui media ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Media sosial, khususnya YouTube, telah menjadi salah satu platform utama yang digunakan oleh Generasi Z (Gen Z) untuk mencari informasi, hiburan, dan juga memahami konsep-konsep filosofis. YouTube tidak hanya menjadi sumber hiburan, tetapi juga menjadi wadah bagi mereka untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai berbagai topik. Dalam konteks ini, salah satu filosofi yang semakin populer di kalangan Gen Z adalah stoikisme. Terlebih pada generasi Z yang mempunyai diumur 18 sampai 25 tahun memasuki “usia dewasa awal” yang



mana pada masa ini terjadinya transisi dari masa remaja ke dewasa yang disebut sebagai beranjak dewasa (*emerging adulthood*). Maka dari itu berdasarkan judul dan fenomena yang telah dijabarkan pada latar belakang, penelitian ini akan dikaji dengan berlandaskan bagaimana pengaruh konten stoikisme di media Youtube terhadap pemahaman kalangan Generasi Z (studi korelasi di kalangan penonton Youtube Ferry Irwandi pada video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME.” Sehingga rumusan masalah dari penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagaimana Pengaruh Konten Youtube @Ferry Irwandi dalam video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” terhadap pemahaman stoikisme dikalangan generasi Z usia 18 - 25 tahun sebagai penonton?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah di tetapkan, maka dari itu tujuan penelitian ini dilakukan yaitu guna:

“Untuk mengetahui Pengaruh Konten Youtube @Ferry Irwandi dalam video “MEMAHAMI FILSAFAT STOIKISME” terhadap pemahaman stoikisme dikalangan generasi Z usia 18 - 25 tahun.”

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dikaji, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam 2 kategori:

#### 1.4.1. Manfaat Akademis

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan bentuk dari teori *Cognitive Respons*. Teori ini menekankan peran kognisi dan pemahaman dalam merespons pesan, dan penelitian ini diharapkan dapat menyediakan pemahaman lebih lanjut mengenai bagaimana konten video, khususnya yang membahas stoikisme, mempengaruhi respons kognitif penonton. Hasil penelitian dapat menjadi dasar teoritis bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan konsep dan teori terkait pengaruh media, khususnya video, terhadap pemahaman dan respon kognitif.
2. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan informasi terhadap penggunaan media sosial, khususnya YouTube, oleh Generasi Z. Dengan memahami bagaimana Generasi Z menggunakan platform ini untuk mencari informasi dan pemahaman mengenai filosofi stoikisme, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang dinamika konsumsi media sosial dalam konteks pendidikan dan pengetahuan filosofis. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pendidik, peneliti, dan praktisi media sosial untuk lebih memahami peran YouTube dalam mendukung proses pembelajaran dan pemahaman filosofi di kalangan Gen Z.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

1. **Bagi Pembaca**  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran guna menambah wawasan khalayak pembaca terkait stoikisme yang dapat meningkatkan pengetahuan terkait bagaimana konten video dapat mempengaruhi pengetahuan termasuk pemahaman.
2. **Bagi *Content Creator***  
Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan manfaat praktis bagi